



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13066-13072

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Literasi Budaya Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas IV A Di SDN Pedurungan LOR 01 Semarang

Titin Suharni<sup>1✉</sup>, Ikha Listyarini<sup>2</sup>, Ita Laila Puji R<sup>3</sup>

Universitas PGRI Semarang

Email: [ppg.titinsuharni01530@programbelajar.id](mailto:ppg.titinsuharni01530@programbelajar.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Literasi Budaya Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas IV A Di SDN Pedurungan Lor 01 Semarang. Penelitian kualitatif menggunakan pengambilan data berupa data deskriptif seperti tulisan, perkataan dan perilaku yang bisa diamati. Penelitian dilakukan pada semester genap 2024. Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi dengan literasi budaya memberikan dampak yang baik bagi guru dan peserta didik lebih mengenal budaya lingkungan setempat pada penelitian ini literasi budaya yang digunakan adalah kegiatan gotong royong membangun rumah atau yang disebut dengan *sambatan* di daerah Jawa Tengah. Pada penelitian ini diferensiasi yang digunakan adalah diferensiasi konten dan proses dalam pembelajaran. Selanjutnya, juga diperoleh bagaimana literasi budaya diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKN kelas IV A yaitu budaya membangun rumah secara gotong royong di daerah Jawa Tengah yang disebut budaya *Sambatan*.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Literasi Budaya*

### Abstract

The purpose of this study is to clarify how differentiated learning with cultural literacy in PPKN Class IV A subjects at SDN Pedurungan Lor 01 Semarang. This qualitative research uses data in the form of descriptive data such as writing, words and observable behavior. The research was conducted in the even semester of 2024. In the differentiated learning process with cultural literacy it has a good impact on teachers and students becoming more familiar with the culture of the local environment. In this research, the cultural literacy used is the mutual cooperation activity of building a house or what is called a *splice* in the Central Java area. . In this research, the differentiation used is content and process differentiation in learning. Furthermore, it was also obtained how cultural literacy was applied in differentiated learning in class IV PPKN subjects, namely the culture of building houses by mutual cooperation in the Central Java area which is called the *Sambatan*

Keyword: *Differentiated Learning, Cultural Literacy.*

### PENDAHULUAN

Guru memberi motivasi dan tempat bagi peserta didik supaya bisa meningkatkan kreativitasnya (Saodah et al., 2020) sesuai dengan empat keterampilan—kreatifitas, kerja sama, komunikasi, dan inovasi—serta dengan potensi peerta didik. Guru juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.(Jhon & Alfiandra, 2024) Semua peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda selama proses pembelajaran; setiap peserta didik membutuhkan pembelajaran yang bermakna. Guru harus mampu memahami kebutuhan dan karakteristik unik setiap peserta didik di kelasnya. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan; itu adalah cara yang sangat penting untuk melihat pendidikan pada abad ke-21. Metode pembelajaran berbeda dari metode TARK. Menurut Schöllhorn (2000) Model pembelajaran motorik yang disebut pembelajaran diferensial. Model ini berakar pada teori sistem dinamis yang mengatur gerakan manusia. Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKN atau kurikulum merdeka yang dikenal sebagai Pendidikan Pancasila masih jarang dilakukan di kelas. Ini karena guru lebih suka mengatur pelajaran dengan cara yang sama meskipun ada berbagai karakteristik siswa yang berbeda dari segi kognitif, psikomotorik, dan sikap mereka sendiri. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu guru memenuhi kebutuhan pembelajaran yang berbeda dari siswa sesuai dengan karakteristik daerah dan masing-masing siswa di satuan pendidikan yang berbeda-beda. Seperti yang disebutkan sebelumnya, pengembangan kurikulum bertujuan untuk memberi setiap satuan pendidikan kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan amanat(sopianti, 2023).

Literasi budaya dan kewarganegaraan melibatkan pemahaman tentang budaya lokal, nasional, dan internasional serta pemahaman tentang hak dan tanggung jawab sebagai warga negara yang aktif.(Kabari et al., 2023). Literasi budaya adalah kemampuan untuk memahami dan mempertimbangkan kebudayaan Indonesia sebagai bagian dari identitas negara. Masyarakat Indonesia sangat membutuhkan literasi budaya untuk menegaskan kepribadiannya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berdasarkan pancasila. Untuk membangun wawasan kebangsaan, literasi budaya dan kewargaan sangat penting. Ini harus dilakukan dengan cara yang benar. Pemerintah harus menyadari bahwa pendekatan

kontemporer tidak sesuai dengan generasi saat ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa milenial tidak akan memiliki keinginan untuk belajar dan patriotisme ketika metode yang digunakan bersifat memaksa (Pribadi, 2018). Literasi budaya bisa diterapkan ketika kegiatan pembelajaran di sekolah agar peserta didik mengetahui budaya masyarakat Indonesia, salah satu budaya yang bisa diperkenalkan kepada peserta didik adalah kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat. Budaya gotong royong menjadi budaya pada kehidupan masyarakat Indonesia, gotong royong menumbuhkan sikap peduli antar sesama, mempererat tali persaudaraan dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan literasi budaya gotong royong pada mata pelajaran PPKN di kelas IV A SDN Pedurungan Lor 01 Semarang.

### METODE PENELITIAN

Menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena subjek dan jenis data yang dikumpulkan, seperti kata-kata, gambar, dan perilaku (Junaedi Ifan, 2019). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar yang jelas, tanpa angka. (Sugiyono, 2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PPKN. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV A di SDN Pedurungan Lor 01 Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dengan guru, observasi tentang proses pembelajaran, dan dokumen tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah SDN Pedurungan Lor 01 Semarang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru bertanggung jawab untuk menyediakan sarana, memberikan inspirasi, dan menciptakan situasi yang nyaman dan aman. Ini membutuhkan perencanaan yang melibatkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Ini dilaksanakan dengan menentukan tujuan dan capaian pembelajaran. Ini adalah tahap pembelajaran yang berdiferensiasi:

#### Tahapan pembelajaran berdiferensiasi 1.1

No.	Tahapan Pembelajaran Berdiferensiasi	Keterangan
1.	Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik	Kebutuhan belajar peserta didik terdiri dari minat mereka, latar belakang, dan kesiapan mereka untuk belajar.
2.	Menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi dan melaksanakannya	Rencana menentukan model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran adalah semua aspek pembelajaran.
3.	Merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran	umpan balik aktivitas pendidikan yang telah dilakukan

Untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan di antara peserta didik, dilakukan tes diagnostik. Informasi yang diperoleh adalah kesiapan belajar yang dihasilkan dari asesmen diagnostik yang dilakukan. Sebelum pembelajaran dimulai, evaluasi diagnostik dilakukan.

Pembelajaran berdiferensiasi sebagai pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.(Mastuti et al., 2022). Asesmen diagnostic yang dilakukan adalah asesmen diagnostik non kognitif berdasarkan gaya belajar peserta didik. Dari hasil asesmen diagnostic tersebut didaoatkan data bahwa ada 3 gaya belajar peserta didik yaitu auditori, visual dan kinestetik. Dari gaya belajar tersebut guru menentukan asesmen formatif bagi peserta didik.

#### Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKN oleh guru PPKN dapat menciptakan suasana belajar yang menarik bagi Peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan oleh guru PPKN karena melihat kurangnya minat belajar belajar peserta didik dengan mata pelajaran PPKN, guru melihat anggapan peserta didik mengenai mata pelajaran PPKN adalah mata pelajaran yang membosankan dengan kegiatan pembelajaran yang banyak menghafal dan mendengarkan guru menjelaskan tentang materi, jadi peserta didik tidak bisa sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pendidikan PPKN adalah untuk membentuk warga negara demokratis yang baik, yang ditunjukkan dalam sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadi orang yang bermoral dan beradab(Magdalena et al., 2021) mata pelajaran PPKN bertujuan sesuai dengan yang digariskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, tujuan dari mata pelajaran PPKN di lembaga pendidikan adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap rasa cinta tanah air(Nurmalisa et al. , 2020).

Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PPKN di kelas VI SDN Pedurungan Lor 01 menggunakan berbagai strategi, seperti pemberian asesmen (LKPD) yang berbeda-beda kepada peserta didik berdasarkan gaya belajar peserta didik, penggunaan berbagai jenis bahan pembelajaran, dan penyajian materi dengan cara yang berbeda. Selain itu, tampak bahwa keterlibatan peserta didik dalam berbagai mata pelajaran PPKN telah meningkat. Ini ditunjukkan oleh semangat mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, ketika guru meminta peserta didik untuk menceritakan hasil diskusi yang mereka lakukan, peserta didik tampak lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat dan pengalaman mereka yang berkaitan dengan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan, pembelajaran berdiferensiasi meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk. Pembelajaran berdiferensiasi membantu memperhatikan kebutuhan peserta didik, menyesuaikan potensi peserta didik, dan membuat kelas menyenangkan(Puspitasari et al., 2020). Kemudian setelah pembelajaran dilaksanakan guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran seperti menanyakan perasaan peserta didik, pemahaman mereka tentang materi, dan merefleksi kegiatan pemebelajaran dan media pembelajaran. Refleksi adalah Para guru dapat menggunakan refleksi sebagai alat yang berguna untuk menyelidiki dan meningkatkan praktik mengajar mereka (Fatemipour, 2013) Harapannya dengan adanya refleksidapat menemukan kekurangan dalam setiap pembelajaran agar dapat diperbaiki segera. Perbaikan yang berkelanjutan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan membuat siswa lebih nyaman (RIMANG et al., 2024)

#### Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten adalah jenis implementasi merdeka belajar yang metode

pembelajarannya memberikan materi kepada peserta didik berdasarkan keterampilan, profil belajar, dan pengetahuannya (Suwandi et al., 2023)

berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran berdiferensiasi konten yang dilakukan guru pada kelas IV A SDN Pedurungan Lor 01 Semarang adalah dengan menyediakan berbagai sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil tes diagnostik awal pertemuan berdasarkan gaya belajar.

Peserta didik dengan gaya belajar visual diberikan media gambar seperti media gambar kegiatan gotong royong yang dilakukan di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Peserta didik dengan gaya belajar auditori diberikan media pembelajaran berupa video dari youtube sesuai dengan materi pembelajaran seperti kegiatan gotong royong membangun rumah yang biasa dilakukan oleh masyarakat Jawa Tengah yang biasa disebut dengan kegiatan *Sambatan*. Dengan pembelajaran yang mengaitkan dengan budaya di lingkungan sekitar akan meningkatkan pengetahuan literasi budaya peserta didik. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik guru menyediakan media pembelajaran papan gotong royong pada papan tersebut peserta didik bisa menempel atau menancapkan jenis-jenis kegiatan gotong royong yang dilakukan di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat.

#### Diferensiasi Proses

Analisis kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok adalah peran penting guru dalam proses diferensiasi. Diferensiasi proses meliputi: pertama, kegiatan multi-level untuk memahami materi dengan mempertimbangkan perbedaan masing-masing peserta didik, kedua, guru harus memberikan pertanyaan pemantik agar mendorong peserta didik untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari dan ketiga, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. (Faiz et al., 2022) Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pembelajaran berdiferensiasi proses yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru memberikan asesmen formatif yang berbeda kepada peserta didik sesuai dengan hasil dari asesmen diagnostic non kognitif di awal pertemuan pada bab pola hidup gotong royong ini guru memberikan asesmen formatif yang beragam. Peserta didik dengan gaya belajar visual diberikan asesmen formatif (LKPD) berupa menempel gambar jenis-jenis kegiatan gotong royong kemudian peserta didik mengklasifikasikan gambar sesuai dengan jenis kegiatan gotong royong. Kemudian peserta didik dengan gaya belajar kinestetik diberikan asesmen formatif (LKPD) berupa puzzle mengenai kegiatan gotong royong.

#### Literasi Budaya dalam Pembelajaran PPKN

Dalam pendidikan di sekolah dasar, literasi budaya dan kewarganegaraan sangat penting. Ini mencakup pemahaman tentang budaya lokal, nasional, dan global serta pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara yang berpartisipasi dan bertanggung jawab. (Kabari et al., 2023) Literasi budaya yang diterapkan guru dalam pembelajaran PPKN pada bab pola hidup gotong royong salah satunya adalah pengenalan budaya gotong royong membangun rumah di daerah Jawa Tengah yang dinamakan *Sambatan*. Di daerah pedesaan di berbagai wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta, *sambatan* adalah kegiatan gotong royong yang sering dilakukan. Ketika warga membangun atau merenovasi rumah, *sambatan* sering dilakukan. Proses ini biasanya dilakukan saat membuat tiang penyangga genteng rumah atau membuang atap rumah jawa (*empyak*).

(Budaya Sambatan, 2023) Pada kegiatan literasi budaya dalam pembelajaran PPKN ini guru menampilkan video pembelajaran yang berisi kegiatan gotong royong sambatan di desa Wonogiri.

## SIMPULAN

Proses pembelajaran PPKN di SDN Pedurungan Lor 01 telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan literasi budaya dalam hal konten, proses, dan lingkungan pembelajaran yang berbeda diterapkan melalui penggunaan gambar dan PowerPoint (visual), video pembelajaran (auditori), dan penempelan gambar ke papan gotong royong (kinestetik). Aspek pembelajaran berdiferensiasi proses diterapkan melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran dalam PPKN berbeda di SDN Pedurungan Lor 01 dengan literasi budaya dilingkungan masyarakat seperti kegiatan sambatan di daerah Jawa Tengah melalui video pembelajaran dari Youtube.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budaya Sambatan. (2023). *Kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta Jl Karangjati, Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul*. [https://bangunjiwo-bantul.desa.id/first/artikel/4160-Budaya-Sambatan#:~:text=Sambatan adalah kegiatan gotong royong,akan membangun atau](https://bangunjiwo-bantul.desa.id/first/artikel/4160-Budaya-Sambatan#:~:text=Sambatan%20adalah%20kegiatan%20gotong%20royong,akan%20membangun%20atau)
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fatemipour, H. (2013). The Efficiency of the Tools Used for Reflective Teaching in ESL Contexts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 1398–1403. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.051>
- Jhon, L., & Alfiandra, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1713–1720.
- Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar*, VOL. 3 NO.(2), 19–25.
- Kabari, M. I., Hayati, R. M., Ningsih, S. W., Dafara, Z. D., & Dafit, F. (2023). Pengembangan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar: studi kasus di Pekanbaru. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 73–82.
- Magdalena, I., Fatakhatu Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 1–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>
- Pribadi, B. (2018). *Pentingnya Literasi Kebangsaan Untuk Masyarakat Didik*. [https://www.biem.co/read/2018/238/%0Aboyke-pentingnya-literasi-kebangsaan %0A-untuk-masyarakat-didik](https://www.biem.co/read/2018/238/%0Aboyke-pentingnya-literasi-kebangsaan%20-%0A-untuk-masyarakat-didik)

- Puspitasari, V., Ruffi, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator untuk Pembelajaran BIPA di Kelas yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(4), 310–319.
- RIMANG, S. S., USMAN, H., & MANSUR, M. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At the Right Level and Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Andi Page Smpn 1 Segeri Pangkep. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 158–166. <https://doi.org/10.51878/language.v3i4.2641>
- Saodah, Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 375–385. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- sopianti, D. (2023). Implemenasi pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN GARUT. *Of Music Education*, 1(Pendidikan Seni di Era Disrupsi), 1–8.
- Sugiyono, P. D. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo,S.Pd (Ed.); kedua). ALFABETA,CV.
- Suwandi, F. P. E., Rahmanigrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–66.